

## Penerapan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMPiP Al-Madinah Cepogo

Hafidza<sup>a,1,\*</sup>, Luqyana Kautsar<sup>b,2</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>c,3</sup>, Muh. Nur Rochim Maksum<sup>d,4</sup>, Triono Ali Mustofa<sup>e,5</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo, Indonesia

<sup>1</sup> haf683@ums.ac.id; <sup>2</sup> luqyanakautsar@gmail.com; <sup>3</sup> nl122@ums.ac.id; <sup>4</sup> mnr127@ums.ac.id; <sup>5</sup> tam763@ums.ac.id

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Boarding school;  
Pembentukan karakter;  
Religius.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kondisi karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo yang masih belum sesuai dengan ajaran agama, karena masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang bertentangan dengan ajaran agama yang terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan kewajiban sholat dengan baik, rendahnya adab terhadap guru, kurangnya kemauan dalam belajar agama, dan rendahnya akhlak kepada sesama. Salah satu usaha untuk memperbaiki kerusakan moral tersebut ialah menanamkan karakter religius pada generasi muda melalui lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan program boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan program boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo.

### *Application of the Boarding School Program in Forming the Religious Character of SMPiP Al-Madinah Cepogo Students*

*This research is motivated by the condition of the religious character of SMPiP Al-Madinah Cepogo students who are still not in accordance with religious teachings, because there are still violations that are contrary to religious teachings that occur in the school environment, including there are students who have not carried out the obligation to pray well, low etiquette towards teachers, lack of willingness to study religion, and low morals towards others. One effort to repair this moral damage is to instill religious character in the younger generation through educational institutions. The aims of this study are (1) to find out the application of the boarding school program in the formation of the religious character of SMPiP Al-Madinah Cepogo students. (2) to determine the supporting and inhibiting factors for implementing the boarding school program in the formation of the religious character of SMPiP Al-Madinah Cepogo students.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



### KEYWORDS

Boarding school;  
Character building;  
Religious.

## Pendahuluan

Didalam UU No 20 Tahun 2003, pendidikan memiliki sebuah fungsi yang dicanangkan untuk menguatkan kemampuan dan menanamkan kepribadian yang sesuai dengan nilai agama, budaya, dan mampu merespon tuntutan perubahan zaman yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berilmu, serta cakap dan kreatif (Isnaya, 2015).

Dalam konteks Islam menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan dalam Islam adalah mewujudkan kepribadian seseorang menjadi insan kamil yang bertaqwa, karena ketaqwaannya menjadikan manusia yang utuh baik dari segi rohani maupun jasmani (Nur Uhbiyati, 1997). Menurut Al-Gazali tujuan pendidikan diantaranya: menumbuhkan kesadaran diri menjalankan ibadah untuk lebih dekat kepada Allah, potensi yang dimiliki manusia dikembangkan sehingga menjadikan manusia yang amanah dalam mengemban tugas keduniaan dengan baik, menanamkan kepribadian yang mulia dan terhindar dari perangai tercela. Dari uraian diatas bahwasanya tujuan pendidikan di dalam Islam yaitu proses pembentukan karakter yang baik pada diri peserta didik (Rusn, 1998).

Maka disini menjadi jelas bahwa tujuan utama pendidikan Islam sebagai suatu upaya penanaman karakter yang mulia dengan membiasakan berpegang pada moral yang agung serta menghindari perilaku tercela, serta memanfaatkan waktu dalam belajar baik mempelajari ilmu dunia maupun agama sehingga dapat berfikir secara *bathiniyah* dan *insaniyah* (Al-Abrasyi, 2003).

Penanaman karakter religius memiliki arti sebuah usaha dalam menanamkan suatu sikap dan tingkah laku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama sehingga karakter religius yang diharapkan akan ditemui dalam diri seseorang. Nilai karakter religius mencakup tiga aspek hubungan yaitu hubungan antara seseorang dengan Tuhannya, hubungan seseorang dengan sesamanya dan hubungan seseorang dengan alam sekitarnya. Penanaman karakter dalam diri peserta didik menunjukkan bahwa kehidupan tidak hanya menonjolkan kecakapan pengetahuan namun juga kemampuan bersosial di lingkungan masyarakat (Qamaruzzaman, 2011). Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam diri peserta didik dimulai dari hal-hal sederhana yang diawali dari diri sendiri, lingkup keluarga, dan meluas ke masyarakat (Hafidz, 2022a).

Karakter religius merupakan kepribadian yang perlu adanya pelatihan dan pembiasaan tidak bisa berdiri sendiri namun perlu adanya dorongan dan pengaruh dari pihak luar. Sehingga penanaman karakter dapat diselenggarakan baik di lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi seorang anak dan juga dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Proses penanaman karakter religius melalui pendidikan formal dengan sistem pendidikan yang terencana dan teratur peserta didik akan memperoleh pendidikan baik dari guru maupun teman sebaya sehingga tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia dapat tercapai (Hafidz, 2022a).

Kondisi karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo yang masih belum sesuai dengan ajaran agama, masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang bertentangan dengan ajaran agama yang terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan kewajiban sholat dengan baik, rendahnya adab terhadap guru, kurangnya kemauan dalam belajar agama, dan rendahnya akhlak kepada sesama dan lain sebagainya. Hal ini tidak bisa diabaikan terus menerus karena anak muda sebagai generasi penerus bangsa perlu adanya pembinaan karakter religius untuk menciptakan moral yang sejalan dengan ajaran di dalam agama dan sosial (Hafidz, 2022b).

Salah satu usaha untuk memperbaiki kondisi tersebut ialah menanamkan karakter religius pada generasi muda melalui pendidikan formal. Menurut Umar Tirtarardja Pendidikan formal yakni pendidikan yang direncanakan dengan adanya aturan-aturan yang harus dilaksanakan seperti berjenjang dan berkesinambungan. Didalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 11 disebutkan terkait pendidikan formal merupakan tahap pendidikan sesuai dengan struktur yang dimulai dari tahap pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Jenjang bertingkat dalam pendidikan formal seperti lembaga pendidikan resmi dari tahap rendah ke tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Dasar (SD) yang dimulai dari kelas satu sampai kelas

enam berlanjut ke tingkat SMP, dan SMA, kemudian Perguruan Tinggi.

Untuk mewujudkan kepercayaan dan tanggung jawab tersebut lembaga pendidikan mencoba melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menerapkan program pilihan yang dirasa dapat menjadi jembatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, yakni dengan berdirinya lembaga pendidikan dengan menerapkan program boarding school. Munculnya lembaga pendidikan yang menerapkan program boarding school dilatarbelakangi dengan adanya suatu kondisi dalam pendidikan di Indonesia yang dianggap masih belum sesuai dengan harapan yang diharapkan yang kemudian boarding school menjadi lembaga pendidikan dengan fokus utama pembentukan karakter dimana goal pendidikan boarding school bersifat menyeluruh sehingga lingkungan yang diciptakan sebagai sumber penggerak yang mencakup berbagai ranah kehidupan baik sosial, politik, ekonomi, dan agama.

SMPIP Al-Madinah Cepogo menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang memilih program boarding school. Penerapan program boarding school di sekolah ini terbagi menjadi dua tempat yaitu asrama bagi laki-laki dan asrama bagi perempuan. Pada awalnya penerapan program boarding school tidak diwajibkan untuk seluruh peserta didik di SMPIP Al-Madinah namun hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang berminat mengikuti program boarding school. Peserta didik yang mengikuti program boarding school di SMPIP Al-Madinah berasal dari kondisi latar belakang yang tidak sama sehingga memiliki karakter yang berbeda pula, melalui program ini diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik secara utuh dengan mengintegrasikan keilmuan agama dan keilmuan umum, penekanan kemandirian, pola kedekatan guru dan peserta didik dengan segala aktivitas terbimbing, serta pola keteladanan dari guru.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian mengangkat judul "Penerapan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMPIP Al-Madinah Cepogo". Kehadiran program boarding school ini diharapkan memiliki peran aktif dalam membantu memperbaiki kondisi karakter siswa yang masih kurang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga peserta didik nantinya dapat menentukan arah hidupnya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, agama, dan negara.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *field research* (lapangan) dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan secara jelas dan rinci mengenai penerapan beserta faktor pendukung dan penghambat program boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMPIP Al-Madinah Cepogo. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini yakni peserta didik SMPIP Al-Madinah Cepogo. Adapun objek dalam penelitian ini yakni penerapan program boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMPIP Al-Madinah Cepogo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yaitu *collection* (pengumpulan data), *reduction* (mereduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Moleong, 1990). Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru Kelas, serta Peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder yakni data yang berupa dokumen-dokumen. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Sukandarrumidi, 2004)

## Hasil dan Pembahasan

### 1.1 Karakteristik Program Boarding School

Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program boarding school menunjukkan adanya kelebihan secara umum, setidaknya memenuhi kriteria fisik dan non fisik. Berkaitan dengan komponen fisik yaitu tersedianya fasilitas gedung penunjang pembelajaran yang memadai. Berkaitan dengan komponen non fisik yaitu diadakannya aktivitas kegiatan yang

terselenggara secara terstruktur dan memiliki orientasi pada mutu atau kualitas. Pembinaan dan pelayanan pendidikan di lembaga pendidikan penyelenggara program boarding school umumnya berasaskan dengan nilai-nilai moral dengan pemanfaatan waktu dengan efisien. Pendidikan dengan sistem boarding school dipahami sebagai pendidikan yang menjalankan pola hidup mandiri bagi siswanya. Prinsip kemandirian menjadi suatu usaha menyeimbangkan berbagai nilai moral dalam diri siswa. (Maksudin, 2013)

## 1.2 Karakter Religius

Mounier dikutip Doni Koesoema A, mengartikan karakter yaitu seperangkat kondisi yang telah ada saat ini, yang diterima begitu saja dan karakter juga diartikan suatu kekuatan yang dapat melaluinya dimana seorang individu mampu mengendalikan kondisi tersebut atau disebut sebagai sebuah proses yang diinginkan (Kusuma, 2007).

Karakter religius adalah sikap manusia yang selalu melibatkan segala aspek kehidupan kepada agama. Agama menjadi pedoman dalam setiap perkataan, perbuatan, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan. Dalam Islam seluruh bagian kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam (Wiguna, 2014).

## 1.3 Profil SMPiP Al-Madinah Cepogo

SMPiP Al-Madinah Cepogo adalah salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang didirikan oleh Yayasan AlMadinah Surakarta dibawah naungan Dinas Pendidikan. SMPiP AlMadinah didirikan pada tahun 2015 dengan no SK Pendirian 423.3/8786/12/2018 yang terletak di lereng utara gunung Merapi tepatnya di Cepogo kabupaten Boyolali. Pada awal pendirian sampai saat ini tempat asrama dan sekolah sudah berpindah-pindah, hal ini dilakukan karena adanya perkembangan dari segi bangunan. Pada awal pendirian siswasiswa tidak diwajibkan mengikuti program boarding school, program boarding school hanya diikuti oleh siswa yang berminat. Program boarding school mulai diwajibkan awal tahun pelajaran 2021/2022. Untuk kurikulum yang diterapkan saat ini adalah implementasi kurikulum merdeka kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa dan dipadukan dengan kurikulum diniyah dari Arab Saudi dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan, memunculkan inovasi dan kreasi, serta dapat berjalan efektif dan menyenangkan.

## 1.4 Penerapan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Reigiuis Peserta Didik SMPiP Al-Madinah Cepogo

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penerapan program boarding school dalam pembentukan karakter peserta didik di SMPiP Al-Madinah Cepogo diwujudkan dalam pembinaan aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan yang sudah terstruktur dan tersusun sistematis dengan menerapkan beberapa metode untuk mendukung terlaksananya kegiatan sehingga dapat dilihat kualitas karakter religius peserta didik dari beberapa aspek.

### 1. Pembinaan Aktivitas Peserta Didik

Pembinaan aktivitas di SMPiP Al-Madinah Cepogo melalui kegiatan-kegiatan dimana sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan program boarding school SMPiP Al-Madinah Cepogo melakukan pembinaan aktivitas yang berasaskan dengan nilai moral keagamaan, sebagaimana karakteristik boarding school secara ideal bahwa pembinaan dan pelayanan pendidikan di lembaga pendidikan penyelenggara program boarding school umumnya berasaskan dengan nilai-nilai moral dengan pemanfaatan waktu dengan efisien, aktivitas selama satu hari penuh dengan terjadwal sesuai dengan program yang ditentukan dan diiringi dengan peraturan sekolah. Pendidikan dengan sistem boarding school dikenal sebagai pendidikan yang menjalankan pola aturan hidup mandiri bagi siswanya. Prinsip kemandirian menjadi suatu usaha menggabungkan dan menyeimbangkan berbagai nilai moral dalam diri siswa.

## 2. Metode Pembentukan Karakter Religius

Para pengajar menerapkan beberapa upaya dalam menunjang jalannya kegiatan-kegiatan pembinaan aktivitas peserta didik diantaranya:

### a. Keteladanan

Keteladanan yang diberikan para pengajar di SMPiP Al-Madinah Cepogo mencakup keteladanan dalam berbagai kegiatan yang terprogram dan keteladanan dalam perilaku keseharian. Contoh keteladanan dalam perilaku keseharian yang diberikan diantaranya: Kedisiplinan waktu kehadiran, guru selalu berusaha untuk hadir tepat waktu ke sekolah dan tepat waktu dalam mengajar. Keteladanan dalam mengisi waktu luang, guru membiasakan untuk mengisi waktu luang dengan membaca al-Quran. Keteladanan dalam hal akhlak, guru memberikan contoh ketika berbicara dengan guru lain dan siswa, ketika menegur siswa yang salah. Berkaitan dengan hal ini peserta didik akan melihat segala yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah tidak hanya sebatas melalui penyampaian sehingga dapat dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku karena dalam keseharian para pengajar selalu kebersamai dengan kata lain para pengajar sebagai pengganti orang tua

### b. Pembiasaan

Bentuk pembiasaan yang dilakukan guru SMPiP Al-Madinah Cepogo merupakan upaya untuk mengajarkan siswa agar siswa melewati sebuah proses terlebih dahulu, sehingga terbiasa dan menjadi karakter dalam diri peserta didik. Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan diulang-ulang atau suatu pengulangan. Apabila hal tersebut berlangsung terus maka akan semakin terbiasa sehingga menjadi pembiasaan dan menjadi karakter seseorang.

### c. Penegakan aturan

Terkait dengan penegakan aturan yang diterapkan di SMPiP Al-Madinah Cepogo sebagai upaya mengarahkan siswa agar selalu berada dalam kebaikan maka adanya aturan yang ditetapkan dan dipatuhi oleh siswa dapat memberikan perubahan bagi karakter siswa. Bahwa untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni menempatkan seseorang pada suatu kebenaran maka perlu adanya aturan yang mengikat. Melalui aturan maka akan membantu anak mengetahui suatu kebaikan dan adanya konsekuensi apabila adanya pelanggaran.

### d. Pemberian motivasi

Terkait dengan pemberian motivasi yang diberikan guru SMPiP Al-Madinah Cepogo kepada peserta didik melalui nasihat yang dapat memunculkan semangat agar siswa dapat menjalaninya dengan hati yang senang dan rela. Ketika seseorang mendapat motivasi maka potensi yang ada dalam dirinya akan menjadi lebih berkembang. Yang artinya motivasi yang diberikan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan seseorang. Jika seseorang diberikan motivasi yang mengarah kepada hal baik maka akan membantu membentuk karakter yang diinginkan. Pemberian motivasi yang diberikan kepada seseorang dengan lebih banyak maka juga akan meningkatkan semangat seseorang untuk menjadi pribadi lebih baik dan berkarakter unggul.

## 3. Kualitas Karakter Religius

Kualitas karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya:

### a. Keimanan Terhadap Rukun Iman

Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik menjalankan proses keimanan terhadap ajaran rukun iman. Peserta didik selalu dibimbing dengan pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan keimanan terhadap rukun iman melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Bentuk keimanan siswa ini dapat dilihat dalam kesadaran mereka dalam beribadah seperti ketika sholat tahajud dan puasa sunnah terdapat siswa yang tidak perlu kami bangunkan sudah melakukan sendiri. Keimanan siswa juga dilihat dalam

- kecintaan mereka terhadap al Quran dengan menghafal baik ketika halaqah maupun di waktu luang terlihat peserta didik memanfaatkan waktu untuk menghafal di masjid maupun di kelas.
- b. Menjalankan Kewajiban dalam Beribadah  
Peserta didik SMPiP Al-Madinah dalam menjalankan kewajiban dalam beribadah mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan ibadah. Kegiatan tersebut mulai dari shalat tahajud, shalat dhuha terlihat ketika istirahat pertama banyak peserta didik yang memanfaatkan waktu untuk sholat dhuha. Shalat dhuhur dan asar berjamaah, jika sudah memasuki waktu shalat peserta didik segera menghentikan aktivitas dan menuju masjid dan puasa sunnah yang dilaksanakan sesuai kemampuan masing-masing siswa.
  - c. Perasaan dalam Keagamaan  
Perasaan dalam keagamaan yang pernah dirasakan oleh peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo ialah pengalaman yang bersifat buruk yang memberikan perasaan takut maupun pengalaman yang memberikan perasaan bahagia dari perbuatannya. Ada siswa yang merasa takut dan khawatir setelah melakukan pelanggaran. Selain itu bisa menjadi bagian dari pengalaman dalam beragama ketika siswa bisa memberikan bantuan kepada guru dan temannya. Ketika melihat guru butuh bantuan para siswa langsung menghampiri guru dan menawarkan bantuan. Guru melihat adanya perasaan senang dalam hal tersebut.
  - d. Memiliki Pemahaman Keagamaan  
Peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo memperoleh pengetahuan ajaran-ajaran agama melalui pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Peneliti melihat dalam pembelajaran di kelas berjalan dengan tertib dan siswa mendengarkan dengan baik. Melalui pembelajaran keagamaan di kelas menjadi bekal siswa dalam memiliki pemahaman keagamaan. Pemahaman keagamaan di kelas melalui pembelajaran dininayah dan pemahaman keagamaan di asrama melalui kegiatan ta'lim. Untuk melihat pemahaman keagamaan siswa terkait materi di kelas guru memberikan quiz diakhir pembelajaran. Quiz diberikan dengan bermain kartu, tebak-tebakan terkait materi sebelum jam istirahat. Siswa yang bisa menjawab baru diperbolehkan keluar kelas.
  - e. Memiliki Motivasi Sosial Yang Tinggi  
Motivasi sosial siswa SMPiP Al-Madinah terlihat ketika mereka melihat guru yang perlu dibantu langsung memberikan bantuan, ketika temannya butuh bantuan seperti sakit di asrama ada yang mengambilkan makanan. Kepedulian kepada sesama sangat terlihat karena siswa merasa seperti keluarga yang hampir setiap saat selalu bersama sehingga muncul kasih sayang dan kepedulian.

### **1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMPiP Al-Madinah Cepogo**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diuraikan pada BAB III, penerapan program boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

Faktor pendukung

1. Kesadaran Diri Peserta Didik  
Siswa SMPiP Al-Madinah Cepogo yang memiliki kesadaran diri sendiri tidak perlu adanya perintah dalam melakukan suatu kegiatan dan berperilaku sopan kepada siapa saja. Kesadaran tersebut muncul dari peserta didik yang merasa memiliki tanggung jawab dan juga muncul dari peserta didik yang memiliki pola asuh di rumah hampir sama dengan pola asuh di asrama. Hal ini menjadi salah satu pengaruh yang dapat mendukung karena apabila anak sudah ada kemauan akan lebih mudah dalam membimbing.
2. Lingkungan Keluarga  
Latar belakang keluarga peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo yang mendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik di asrama adalah kondisi keluarga

yang membiasakan anak-anak dengan kegiatan-kegiatan positif selama di rumah serta kontrol orang tua ketika anak di asrama. Peserta didik sebelum masuk di asrama sudah dibiasakan oleh orang tua untuk berlatih mandiri, dibiasakan disiplin dalam hal ibadah, serta ditanamkan terkait akhlak kepada sesama. Hal ini menjadikan peserta didik lebih mudah beradaptasi dengan kondisi di asrama dan di sekolah. Selain kondisi orang tua yang mendukung adalah kerja sama orang tua dengan pihak asrama dalam bentuk melakukan kontrol terkait perkembangan anak selama di SMPiP Al-Madinah Cepogo.

### 3. Lingkungan Sekolah

Para pengajar di SMPiP Al-Madinah Cepogo merupakan mereka yang dipilih yang dianggap mampu dan dapat bertanggung jawab. Para pengajar disiapkan dengan kualifikasi tertentu sesuai dengan bidangnya. Contohnya dalam mengampu tahfidz para pengajar disiapkan harus memiliki kompetensi hafalan dengan tajwid dan tahsin yang benar. Tenaga pengajar juga membangun kedekatan dengan siswa untuk menghadapi kondisi karakter siswa yang bermacam-macam dengan memiliki karakter yang ramah kepada anak hal ini disiapkan untuk membantu proses adaptasi bagi peserta didik dimana ketika mulai masuk sekolah asrama tidak lepas dengan berbagai persoalan.

## Faktor penghambat

### 1. Rendahnya Kesadaran Peserta Didik

Rendahnya kesadaran peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo disebabkan karena kebiasaan di rumah menjadikan suatu kendala tersendiri, rendahnya kesadaran siswa baik kesadaran dalam ibadah seperti kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan ibadah wajib maupun sunnah, kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan dalam kegiatan asrama dan kurangnya kesadaran dalam berakhlak kepada guru dan teman menyebabkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran baik di asrama dan disekolah. Peserta didik yang kesadarannya masih kurang sangat membutuhkan usaha yang lebih bagi para pengajar dengan melibatkan peran orang tua.

### 2. Teman

Faktor teman juga menjadi salah satu kendala dalam penanaman karakter religius. pengaruh teman yang menjadi kendala yaitu ketika anak-anak berteman dekat dengan teman yang sedikit bermasalah yaitu memiliki perilaku kurang baik atau sering melakukan pelanggaran jadi karena hubungan antar teman ada kedekatan sehingga lebih mudah memberi pengaruh buruk. Dalam pertemanan yang terdiri dari siswa memiliki perilaku kurang baik tersebut mereka memiliki kelompok tertentu sehingga saling mempengaruhi yang kemudian bersama-sama melakukan pelanggaran.

### 3. Lingkungan keluarga

Kondisi latar belakang keluarga peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo yang menghambat dalam pembentukan karakter adalah kebiasaan-kebiasaan yang belum sejalan dengan kondisi di asrama, seperti kebiasaan dirumah dalam penggunaan handphone yang kurang dalam pengawasan, penanaman pelaksanaan ibadah yang masih kurang, kebiasaan bertingkah laku kepada anak yang masih kurang baik, tidak adanya teguran ketika anak melakukan suatu kesalahan, sehingga membutuhkan usaha yang lebih keras untuk merubah kebiasaan siswa karena merubah suatu kebiasaan yang sudah mengakar lebih sulit apalagi usaha dalam merubah kebiasaan-kebiasaan tersebut kurang mendapat dukungan dari orang tua.

## Simpulan

Penerapan program boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo diwujudkan dalam pembinaan aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan yang sudah terstruktur dan tersusun sistematis. Pembinaan aktivitas siswa dilaksanakan yaitu bentuk kegiatan keseharian peserta didik yang difokuskan dalam hal pembinaan moral dengan melatih kemandirian peserta didik. Bentuk kegiatannya adalah

sholat fardu berjamaah dan sholat sunnah yang dilaksanakan baik, halaqah hafalan quran, ta'lim, kelas bahasa, dan puasa sunnah. Untuk mendukung pelaksanaan pembinaan aktivitas didalam penerapan program boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik SMPiP Al-Madinah Cepogo, para pengajar juga melakukan beberapa upaya yaitu penekanan pada upaya peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Melalui upaya tersebut peserta didik dapat memiliki kualitas karakter religius yang dapat dilihat dalam lima aspek yaitu: memiliki keimanan terhadap rukun iman, menjalankan kewajiban beribadah dengan baik, memiliki perasaan dalam keagamaan, memiliki pemahaman keagamaan, dan memiliki motivasi sosial yang tinggi. Faktor pendukung diantaranya yaitu: kesadaran diri peserta didik dalam melakukan suatu kebaikan, keluarga yang memberikan perhatian terhadap agama anak selama di rumah dan memberikan kontrol ketika anak di asrama, para pengajar yang terseleksi dan dapat bertanggung jawab, dan lingkup pertemanan yang saling mengajak dalam kebaikan serta teman yang bisa menjadi sarana bagi guru dalam membantu menyelesaikan masalah. Faktor penghambat diantaranya yaitu: peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri, lingkup pertemanan yang kurang baik, dan kondisi keluarga yang kurang perhatian dalam penanaman ilmu agama.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah dilakukan melalui beberapa kegiatan, yakni 1) kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, 2) kegiatan sholat dhuha bersama-sama, 3) kegiatan pada pembiasaan pagi, 4) kegiatan sholat dhuha secara berjamaah, 5) pembiasaan 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun), 6) kegiatan tahfidz Al-Quran, 7) kegiatan infaq setiap hari Jumat, 8) Kegiatan adiwiyata, 9) kegiatan Jumat berkah, dan 10) kegiatan hari besar keagamaan, seperti pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, kegiatan pada bulan Ramadhan, dan lain sebagainya. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan pelaksanaan program penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol, faktor pendukung keberhasilan seperti halnya sarana dan prasarana yang memadai, bentuk keteladanan oleh para guru, serta kerja sama antara guru, wali murid, dan siswa. Ada pula faktor penghambat keberhasilan seperti halnya terdapat perbedaan pada kemampuan masing-masing siswa, serta adanya tuntutan nilai dari bidang studi umum.

### Daftar Pustaka

- Al-Abrasyi, M. ' (2003). Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. . Jakarta: : Kencana.
- Anggito, A. d. (2018). .Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafidz. (2022a). <https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/44/25>, 95-105.
- Hafidz. (2022b). <https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/issue/view/1>, 13.
- Isnaya, B. (2015). Pengelolaan Pendidikan . Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusuma, D. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. &. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (1990). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Qamaruzzaman, B. (2011). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rusn, A. I. (1998). Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2004). Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiguna, A. (2014). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2013). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.

